ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 4 No 3 Tahun 2024.
Online ISSN: 2988-6309

PELESTARIAN DAN ANTUSIAS MAHASISWA TERHADAP PERMAINAN RAKYAT DI DESA PULAU BELIMBING KUOK KABUPATEN KAMPAR

M Raihan Al Ghifari[1], Rafii Ahmad [2], Zikri Zul Arvi [3,] M Fadillah Anugrah [4,] Fajri Winanda [5,] Elmustian [6]
Email m.raihan4987@student.unri.ac.id[1] rafii.ahmad5852@student.unri.ac.id [2]
zikri.zul5709@student.unri.ac.id [3] m.fadillah.anugrah5375@student.unri [4]
fajri.winanda5182@student.unri.ac.id[5] elmustian@lecturer.unri.ac.id [6]
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengenal dan membudidayakan permainan rakyat yang ada di Pulau Belimbing kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau. Populasi penelitian ini adalah 121 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau. Metode yang digunakan penulis adalah analisis kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi dan interaksi sosial dalam konteks budaya tersebut di Pulau Belimbing. Teknik yang penulis gunakan adalah Teknik Observasi untuk pengambilan data. Data diperoleh melalui pemateri yang berada di Pulau Belimbing tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat Pulau Belimbing masih melestarikan permainan rakyat yang ada di daerah mereka dengan memperkenalkan kepada parawisata atau mahasiswa yang datang ke Pulau Belimbing dan Mahasiswa sangat antusias dalam memainkan permainan rakyat yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan kepada khalayak ramai tentang permainan yang ada di Pulau Belimbing. Serta melestarikannya agar tidak hilang di telan waktu.

Kata kunci: Pulau Belimbing, Permainan, Rakyat, Mahasiswa, Pelestarian

ABSTRACT

This article aims to introduce and cultivate folk games on Belimbing Island for students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at Riau University. The population of this research was 121 students from the Indonesian Language and Literature Education Study Program at Riau University. The method used by the author is qualitative analysis to provide a clear picture of the situation and social interactions in the cultural context on Belimbing Island. The technique that the author uses is the Observation Technique for collecting data. Data was obtained through speakers who were on Belimbing Island. The results of the research show that the people of Belimbing Island still preserve the folk games in their area by introducing them to tourists or students who come to Belimbing Island and the students are very enthusiastic about playing the existing folk games. It is hoped that this research can introduce the general public to the games on Belimbing Island. And preserve it so that it doesn't disappear over time.

Keywords: *Belimbing Island, Games, People, Students, preservation*

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagirism Checker No 234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Liberosis.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 4 No 3 Tahun 2024.
Online ISSN: 2988-6309

PENDAHULUAN

Istilah" lestari" yang berarti" tetap tidak berganti" ialah pokok kata pelestarian. Dalam bahasa Indonesia, proses ataupun usaha kata kerja tersebut ditandai dengan awalan pe- serta akhiran- an (Darmayadi, 2014). Untuk melindungi kesinambungan, keselarasan, serta daya dukung dalam mengalami pergantian kondisi dan tingkatkan kualitas hidup bangsa, pemerintah mengelola peninggalan lewat pengkajian, perencanaan, proteksi, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, serta/ ataupun pengembangan. Permainan yang menjadi milik suatu kelompok warga dianggap sebagai permainan tradisional. Sekelompok orang memainkan permainan tradisional yang diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Permainan tradisional, yang juga disebut olahraga tradisional, merupakan permainan rakyat yang diwariskan secara turun- temurun kepada warga. Menurut Ardiyanto(2019), olahraga tradisional bukan cuma semata- mata permainan, namun juga memiliki faktor magis serta kegiatan kreatif, dan nilai- nilai luhur budaya serta adat istiadat warga setempat. Pemaknaan olahraga tradisional tersebut menciptakan identitas gerakan budaya wilayah yang membentuk jati diri warga. Olahraga tradisional wajib dikembangkan demi ketahanan budaya Indonesia, yang merupakan nilai- nilai luhur yang sudah dimengerti serta dirasakan dalam kehidupan warga semenjak dahulu, saat ini, serta yang akan tiba. Agar olahraga tradisional bisa dilestarikan, dikembangkan, dikuatkan, serta diwariskan, maka olahraga tradisional pula wajib diutamakan.

Muslihin et al. (2021) berpendapat keunggulan permainan tradisional anak-anak, khususnya yang dilakukan di luar rumah, memiliki banyak keunggulan. Di antara permainan yang masih dimainkan anak-anak saat ini adalah ucing-ucingan, congklak, dan pecle.. Berbagai kelebihan dan manfaat dari olahraga tradisional seperti membantu anak menjadi kreatif, meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional mereka, mengajarkan nilai-nilai, meningkatkan kemampuan motorik dan biomotorik mereka, baik untuk kesehatan mereka, dan membuat mereka bahagia dan senang.

Salah satu destinasi wisata di Desa Pulau Belimbing, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, adalah Desa Wisata Pulau Belimbing. Desa ini berjarak sekitar 58 kilometer dari Kota Pekanbaru. Jalan menuju Desa Wisata Pulau Belimbing dalam kondisi baik dan sudah diaspal. Masih banyak rumah panggung berusia ratusan tahun di desa ini; sebagian masih ditempati oleh anggota keluarga, sementara sebagian lainnya sudah ditinggalkan.

Ada juga yang dijadikan sebagai objek wisata yang dinamakan dengan Rumah Lontiok. Cara bisa sampai ke Pulau Belimbing, bisa menggunakan sepeda motor yang menghabiskan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 30 menit dari Pekanbaru. Dengan menggunakan sepeda motor, bisa langsung masuk ke wilayah Desa Wisata Pulau Belimbing. Cara lainnya, bisa menggunakan Minibus. Gerbang masuk wilayah desa wisata Pulau Belimbing bisa menggunakan sepeda motor, travel, mobil pribadi dan minibus.

Penelitian yang kami lakukan terkait pengenalan dan pelestarian permainan rakyat yang ada di desa wisata Pulau Belimbing. Oleh karena itu, dilakukannya pembuatan artikel yang berjudul "Pelestarian dan Antusias Mahasiswa Terhadap Permainan Rakyat di Desa Pulau Belimbing Kuok Kabupaten Kampar". Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah. Masalah yang dirumuskan adalah apakah berbagai permainan tradisional masih dilestarikan oleh penduduk setempat di Desa Wisata Pulau Belimbing. Permainan seperti ini menunjukkan budaya dan kehidupan sosial yang berkembang di desa. Nilai-nilai budaya lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi membentuk latar belakang permainan-permainan ini, yang selain berfungsi sebagai hiburan dan sarana pembelajaran bagi masyarakat. Mengingat betapa pentingnya pelestarian budaya, muncul pertanyaan tentang bagaimana mahasiswa dapat membantu melestarikan permainan rakyat desa Pulau Belimbing. Salah satu hal yang perlu diteliti ialah apakah mahasiswa, khususnya generasi Z tertarik untuk memainkan permainan tradisional ini. Juga perlu diteliti bagaimana mereka berinteraksi dengan permainan tersebut dan menjaga keberlanjutannya di era teknologi modern. Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui ketertarikan mahasiswa dengan permainan tradisional rakyat Pulau Belimbing yang telah

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 4 No 3 Tahun 2024.
Online ISSN: 2988-6309

dikenalkan oleh narasumber yang telah memperkenalkan permainan yang mereka miliki untuk dilestarikan di zaman modern ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2024 ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji permainan rakyat di Desa Pulau Belimbing, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan analisis mendalam. Makna (perspektif subjek) dan proses menjadi prioritas dalam penelitian kualitatif. Tujuan mendasar dari filsafat berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa fokus penelitian selaras dengan keadaan di lapangan. Penelitian yang mengkaji latar belakang alami dari berbagai kasus sosial merupakan definisi lain dari penelitian kualitatif (Anelda Ultavia B, 2023).

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi dan interaksi sosial dalam konteks budaya tersebut. Teknik Pengumpulan Datanya meliputi observasi. Peneliti melakukan survei lapangan untuk merasakan permainan rakyat secara langsung dan mencatat perilaku serta interaksi masyarakat selama acara tersebut. Selanjutnya, peneliti mewawancarai Pak Kecik dan Pak Syamsurizal, seorang narasumber, untuk mendapatkan informasi mendalam tentang permainan rakyat di Desa Pulau Belimbing, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengikuti permainan rakyat di Desa Pulau Belimbing, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan penjelasan Bapak Kecik dan Bapak Syamsurizal selama perjalanan mereka di Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Pulau Belimbing, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar penelitian dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2024 dengan agenda sebagai berikut:

Aturcara Menjelajah Kampung Bandar Pulau Belimbing

No	pukul	acara	tempat	Keterangan
1.	05.30-05.50	Ngumpul di depan Masjid Arfaunnas	Masjid Arfaunnas	Komting
2.	06.00	Berangkat menuju Pulau Belimbing	Masjid Arfaunnas	Komting
3.	07.00-08.00	Ngopi ala Melayu	Pulau Belimbing	Narasumber Pak Kcik
4.	08.00-09.30	Permainan Rakyat, dll	Pulau Belimbing	
3.	09.30-11.30	Perjalanan di kampung P. Belimbing Pementasan seni: nazam, nolam, dan baghandu	Rutenya dari Rumah adat di sungai, ke Rumah Lontiok, dll.	Narasumber Pak Kecik Bawa minuman masing-masing
4.	11.30-12.00	Makan Bajamba	Pulau Belimbing	Tim P. Belimbing
5.	12.00-12.30	Ishoma	Pulau Belimbing	
6.		Pementasan	Seni pertunjukan: nazam, nolam, dan baghandu	Tim P. Belimbing
7.	16.30	Selesai/Pulang		Komting

Gambar 1. Susunan Acara Penelitian

Pelestarian

Landasan ini, yang dapat ditemukan baik di dalam maupun di luar objek pelestarian, dikenal sebagai unsur pendukung. Pelestarian merupakan upaya yang esensial. Oleh karena itu, tindakan atau proses pelestarian memerlukan metode dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan setiap item. Definisi pelestarian adalah tindakan atau kegiatan yang terpadu, terarah, dan dilakukan secara konsisten untuk mencapai tujuan tertentu. Ini menunjukkan bahwa pelestarian adalah sesuatu yang dinamis, fleksibel, dan selektif. Menurut (Darmayadi, 2014) mengatakan Ternyata tokoh-tokoh tua dan budayawan bukan satu-satunya

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 4 No 3 Tahun 2024.
Online ISSN: 2988-6309

yang bersemangat untuk melestarikan budaya lokal; orang-orang muda, seperti siswa dan mahasiswa, juga dapat bersemangat untuk melakukannya.

(Ana Irhandayaningsih, 2018) mengatakan Untuk menerapkan rancangan pelestarian ini, berbagai bagian masyarakat dapat diajak proaktif untuk mendukung pelestarian dengan mengoptimalkan media dokumentasi kesenian. Mulai dari pengolahan manual hingga pengolahan digital, hasil dokumentasi diproses dan dipresentasikan dalam berbagai format, dan kemudian didistribusikan ke masyarakat umum di wilayah Jurang Blimbing dan Semarang secara keseluruhan.

Pelestarian budaya adalah usaha penting yang melibatkan berbagai komponen, baik di dalam maupun di luar lingkungan yang dilestarikan. Kebutuhan dan kondisi unik setiap objek membutuhkan pendekatan dan teknik yang disesuaikan untuk proses pelestarian ini. Oleh karena itu, pelestarian adalah tindakan yang harus dilakukan secara teratur, terstruktur, dan konsisten untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian adalah suatu proses yang selalu berubah, fleksibel, dan selektif, dan bahwa itu membutuhkan perubahan untuk menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan zaman.

Menurut Adrias, tidak hanya tokoh tua atau budayawan yang bertanggung jawab untuk melestarikan budaya lokal. Untuk menjaga dan melestarikan budaya mereka, generasi muda, termasuk siswa dan mahasiswa, sangat penting. Mereka dapat membuat upaya pelestarian lebih relevan bagi generasi sekarang jika mereka terlibat dalam kegiatan tersebut. Generasi muda dapat menjadi pendorong yang kuat untuk menjaga nilai-nilai budaya tetap ada dan berkembang.

Oleh karena itu, penting bagi generasi tua dan muda untuk bekerja sama dalam upaya pelestarian. Dengan memberikan pendidikan dan kesadaran akan pentingnya budaya lokal, generasi muda akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dan menghargai warisan budaya mereka. Pelastarian budaya adalah tanggung jawab bersama yang membutuhkan partisipasi aktif dari semua anggota masyarakat. Pendekatan yang inklusif dan adaptif dapat digunakan untuk pelestarian budaya secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Permainan Rakyat

Permainan rakyat dimaksudkan untuk hiburan, tetapi permainan kompetitif memiliki karakteristik khusus, seperti lebih kompetitif, memerlukan setidaknya dua peserta, dan memiliki aturan dan ketentuan yang harus dipatuhi pemain (Apriati, 2021). Karena permainan tradisional merupakan komponen budaya yang sangat memengaruhi kehidupan sosial, pengembangan karakter, dan kesehatan mental anak di masa depan. (Hadyansah, 2021) mengatakan Permainan tradisional adalah warisan yang harus dijaga dan dilestarikan. Kita tahu bahwa permainan tradisional di setiap tempat memiliki ciri-ciri unik yang terdiri dari tradisi dan kebiasaan yang menunjukkan karakter budaya lokal.

Permainan tradisional, juga dikenal sebagai olahraga tradisional, adalah permainan rakyat yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat tertentu.Berdasarkan hasil penelitian pada permainan rakyat di Desa Pulau Belimbing, diantaranya adalah Enggrang bambu, Enggrang Batok, Congklak, Yeye, Bakiak, Rangku Alu, Catur Melayu dan Tarik Bangkong Kelapa. Masyarakat setempat masih melestarikan permainan rakyat daerah mereka. Masyarakat setempat juga mengenalkan permainan ini kepada anak mereka sedari dini. Hal ini menjadi Langkah untuk melestarikan permainan rakyat di daerah mereka agar tak hilang di zaman yang penuh dengan teknologi ini. Anak anak di daerah masih memainkan permainan rakyat yang ada. Mereka memainkan bersama sama disaat mereka mempunyai waktu untuk bermain bersama. Permainan rakyat ini juga membuat antusisme para Mahasiswa tumbuh untuk mencoba memainkannya. Beberapa Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman pertama mereka dengan permainan rakyat yang ada. Karena banyak orang orang yang tumbuh berkembang menggunakan teknologi sehingga tidak merasakan permainan rakyat yang ada di daerah asal mereka. Banyak pelajaran dari permainan rakyat yang ada di Desa Pulau Belimbing.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 4 No 3 Tahun 2024.
Online ISSN: 2988-6309

Gambar 2. Mahasiswa bermain Enggrang Bambu

Gambar 3. Dosen dan Mahasiswa sedang bermain Catur Melayu

Gambar 4. Mahasiswa bermain Bakiak

Gambar 5. Mahasiswa bermain Tarik Bangkong Kelapa

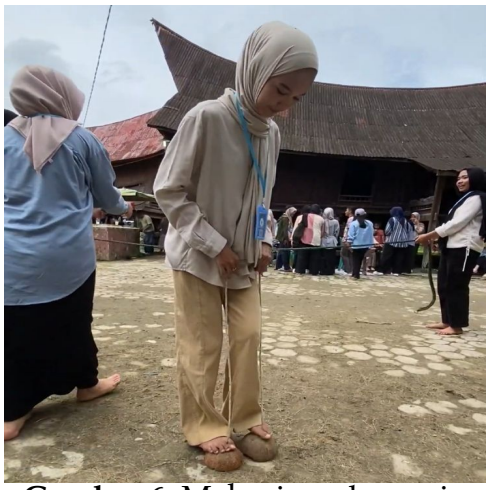

Gambar 6. Mahasiswa bermain Enggrang Batok

Gambar 7. Mahasiswa bermain Rangku Alu

Pengalaman ini, tentu memberikan manfaat kepada Mahasiswa yang berkunjung. Hal ini memiliki beberapa manfaat bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, menurut (Mulya, 2023) manfaat dari permainan teradisional adalah sebagai berikut

1. Meningkatkan kreativitas dan memecahkan masalah
   Permainan rakyat memiliki kemampuan bawaan untuk menumbuhkan kreativitas, mengembangkan imajinasi setiap orang, dan meningkatkan kebebasan berekspresi mereka. Ketika seseorang bermain, mereka memiliki kesempatan untuk memecahkan kesulitan dan menyimpan pikiran mereka untuk skenario masa depan. Hal ini mendorong kreativitas pikiran yang tak terbatas.
2. Menumbuhkan rasa pantang menyerah

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 4 No 3 Tahun 2024.
Online ISSN: 2988-6309

Permainan rakyat tentu memiliki tingkat kesulitan. Dari yang mudah dimainkan, sampai yang sulit dimainkan namun beberapa orang ahli memainkannya. Hal ini menumbuhkan rasa pantang menyerah tiap orang untuk belajar tidak mudah menyerah dalam melakukan suatu hal.

3. Adanya interaksi antarindividu
   Permainan rakyat tidak hanya dimainkan secara individu, tetapi ada yang dimainkan secara kelompok. Tentu ini membutuhkan interaksi tiap individu agar bisa menyusun strategi. Hal Ini membuat adanya komunikasi antara individu yang bisa menjalin silaturahmi, menyatukan chemistry kelompok dan membuat kelompok yang solid dan kompak.
4. Keterampilan motorik, kognitif, dan sosial
   Bermain permainan rakyat mendorong aktivitas fisik, yang membantu meningkatkan keseimbangan, kontrol motorik kasar dan halus, serta koordinasi mata-tangan. Dengan mengingat aturan permainan dan membuat keputusan secara spontan, setiap pemain dapat meningkatkan kapasitas kognitif mereka dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah serta berpikir logis. Dengan demikian, permainan rakyat memberi orang kesempatan untuk bersosialisasi satu sama lain dan belajar cara bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan berempati dengan orang lain. Akibatnya, mereka menjadi lebih mudah bergaul dalam kehidupan sehari-hari.
5. Emosional
   Permainan rakyat selalu tentang menang dan kalah. Setiap orang pasti bisa merasakannya. Jika mereka menang, mereka akan senang dan gembira; jika mereka kalah, mereka akan kecewa; jika mereka khawatir mengecewakan kelompoknya, mereka akan cemas; dan jika mereka mendapatkan hasil yang diinginkan, mereka akan puas. Mereka dapat belajar menerima kegagalan dan menikmati keberhasilan dengan gembira melalui pendekatan emosional ini.

Menurut (Mulya, 2023) Permainan sangat penting bagi kehidupan anak-anak karena mereka membantu menumbuhkan kecerdasan dan meningkatkan kebaikan terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Permainan memberi anak kesempatan untuk belajar melalui pengalaman, meningkatkan kreativitas mereka, dan belajar berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

Permainan sangat penting bagi kehidupan setiap orang karena dapat meningkatkan kecerdasan, menawarkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan baru, dan menumbuhkan rasa kasih sayang bagi diri sendiri dan orang lain. Selain itu, permainan menumbuhkan kreativitas dan mengajarkan orang bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu aspek budaya yang dibawa oleh para leluhur mereka secara historis adalah permainan rakyat. Mereka dapat mempelajari pelajaran yang tidak terucapkan dari permainan rakyat, yang dapat secara mendalam menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan budaya masyarakat tempat mereka tumbuh. Begitu pula dengan permainan rakyat Desa Pulau Belimbing. Banyak murid yang ingin memainkan setiap permainan yang ditawarkan. Mereka dapat memperoleh manfaat secara fisik dan mendapatkan informasi tentang permainan di Desa Pulau Belimbing, oleh karena itu ini jelas merupakan hal yang baik bagi mereka. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita menjaga sejarah leluhur budaya ini, khususnya permainan rakyat yang telah dimainkan sejak masa kanak-kanak dan secara signifikan membantu dalam pengembangan masyarakat.

KESIMPULAN

Permainan rakyat di Desa Pulau Belimbing terbagi beberapa permainan, yaitu Enggrang bambu, Enggrang Batok, Congklak, Yeye, Bakiak, Rangku Alu, dan Tarik Bangkong Kelapa. Masyarakat setempat masih melestarikan permainan rakyat daerah mereka. Masyarakat setempat juga mengenalkan permainan ini kepada anak mereka sedari dini. Hal ini menjadi Langkah untuk melestarikan permainan rakyat di daerah mereka agar tak hilang di zaman yang penuh dengan teknologi ini. Anak anak di daerah masih memainkan permainan rakyat yang ada. manfaat kepada Mahasiswa yang berkunjung. Hal ini memiliki beberapa manfaat bagi

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diantaranya 1) Meningkatkan kreativitas dan memecahkan masalah, 2) Menumbuhkan rasa pantang menyerah, 3) Adanya interaksi antarindividu, 4) Keterampilan motorik, kognitif, dan sosial, 5) Emosional. Permainan rakyat sangat menanamkan nilai-nilai dan kearifan budaya masyarakat tempat mereka dibesarkan, dan mereka dapat memperoleh pelajaran yang tersembunyi dari permainan tersebut. Begitupun permainan rakyat yang ada di Desa Pulau Belimbing ini. Banyak Mahasiswa yang antusias mencoba segala permainan yang ada. Tentu ini menjadi hal positif bagi mereka karna dapat bermanfaat secara fisik dan pengetahuan tentang permainan di Desa Pulau Belimbing. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita menjaga kelestarian sejarah leluhur budaya ini, khususnya permainan rakyat yang sudah dimainkan sejak kecil dan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perkembangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ana Irhandayaningsih. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva*, *2*(1), 19–27.

Anelda Ultavia B. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(2), 341–348. https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902

Apriati, Y. (2021). Pendidikan Sosiologi (FKIP Universitas Lambung Mangkurat) 123. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4971–4980. https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Ardiyanto, A. (2019). Permainan Tradisional Sebagai Wujud Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital" ISSN:*, *4*, 173–176.

Darmayadi, A. (2014). Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, *IV*(II), 77–86.

Hadyansah, D. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Aksara Raga*, *3*, 42.

Mulya, O. H. (2023). Peran Permainan Rakyat Kampar Terhadap Perkembangan Anak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(6), 6587–6597. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7600

Muslihin, H. Y., Respati, R., & ... (2021). Manfaat Permainan Tradisional Untuk Peningkatan Tumbuh Kembang Anak. *Prosiding SEMDIKJAR …*, 82–88. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1406%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/1406/1101